

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR**

Irianto Haryadi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bogor
Jalan Sempur Nomor 46 Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah
iriantoharyadi4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik; (2) untuk mendeskripsikan proses peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta; dan (3) untuk mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VII F semester 1 SMP Negeri 11 Kota Bogor. Peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 73,23 pada siklus 1 dan 81,03 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Aljabar, Hasil Belajar, Matematika, Student Team Achievement Division (STAD).*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Menurut Soedjadi (2000: 37) hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam beberapa hal yaitu: 1) penyajiannya yang disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik; 2) menggunakan pola pikir deduktif namun dalam proses pembelajaran dapat digunakan pola pikir induktif; 3) keterbatasan semestanya yang lebih dipersempit dari aspek

matematika yang kompleks dan selanjutnya semakin diperluas seiring dengan peningkatan perkembangan peserta didik; 4) tingkat keabstrakannya yang lebih dikurangi dan selanjutnya sifat abstraknya semakin banyak seiring dengan peningkatan perkembangan peserta didik. Menurut Andi Hakim Nasution (dalam Mansyur, 2008: 42) “penggunaan istilah matematika lebih tepat daripada ilmu pasti. Karena, banyak terdapat pokok bahasan yang justru tidak pasti seperti pada statistik terdapat probabilitas (kemungkinan)”. Sedangkan menurut Jonson dan Rising (dalam Priyanto, 2009) menyatakan bahwa “Matematika dikatakan sebagai pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur yang didefinisikan, aksioma, teori yang telah dibuktikan kebenarannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang melatih seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan terstruktur dan dengan menggunakan logika, namun tetap membutuhkan proses analisa teori.

Oleh karena itu pada pembelajaran matematika di sekolah anak didik memerlukan tahapan belajar sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitifnya. Potensi yang ada pada diri anak pun berkembang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, dari sederhana ke kompleks. Karakteristik pembelajaran matematika tidak dapat begitu saja diterapkan tanpa menyesuaikan dengan perkembangan anak didik. Dengan demikian proses belajar mengajar Matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Pola interaksi seharusnya terjadi antara peserta didik dengan materi dan guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator dan supervisor. Itulah perubahan mendasar dalam pola pembelajaran matematika yang harus diakomodir dan disikapi secara positif oleh guru matematika.

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor sedikit sekali yang memperoleh aktivitas dan prestasi belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika khususnya materi bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar. Peserta didik kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 65,73 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Dari 34 peserta didik hanya 11 peserta didik atau

32,35% yang nilainya sama ataupun di atas KKM, sisanya 23 peserta didik atau 67,65% yang nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan materi guru kurang memperhatikan metode pengajaran yang digunakan sehingga peserta didik kurang mengerti dengan materi yang disajikan oleh guru. Selain itu sumber belajar yang digunakan oleh guru masih berupa buku cetak dan buku paket saja, guru belum memiliki lembar kerja peserta didik yang bisa membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Gagasan peneliti, model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Huda (2015:201) model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diutarakan Slavin (2015 : 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Peneliti cenderung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk menciptakan peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Selain itu juga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini sangat cocok untuk menyajikan materi pembelajaran terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antar bagiannya. Hal ini diperkuat oleh Kurniasih dan Sani (2015:22) memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
- 2) Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, peserta didik dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).

- 3) Peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
- 4) Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mendeskripsikan proses peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Bogor dan akan dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019 yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan

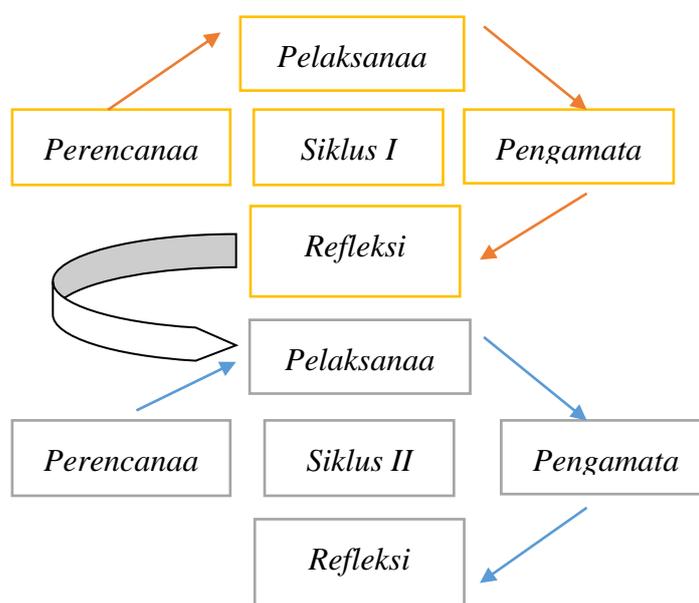
19 orang perempuan. Adapun mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai.

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran matematika, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.

Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model John Elliot

- 1) Perencanaan Tindakan, terdiri dari menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti juga menentukan

titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

- 2) Pelaksanaan Tindakan, awal pelaksanaan tindakan adalah membentuk kelompok yang terdiri 5 sampai dengan 6 peserta didik secara acak. Pada pertemuan pertama diberikan materi bentuk aljabar, setiap kelompok diberi soal untuk didiskusikan bersama kelompoknya dengan bimbingan guru seperlunya, selanjutnya peserta didik diberi kuis.
- 3) Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan sekaligus tindakan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh observer. Pada tahap pelaksanaan observasi peneliti mendapatkan informasi tentang tingkah laku peserta didik, kemampuan peserta didik selama kegiatan observasi ini berlangsung.
- 4) Refleksi, tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan hasil jawaban soal-soal evaluasi dan tugas yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar kelas VII F SMP Negeri 11 Kota Bogor. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini

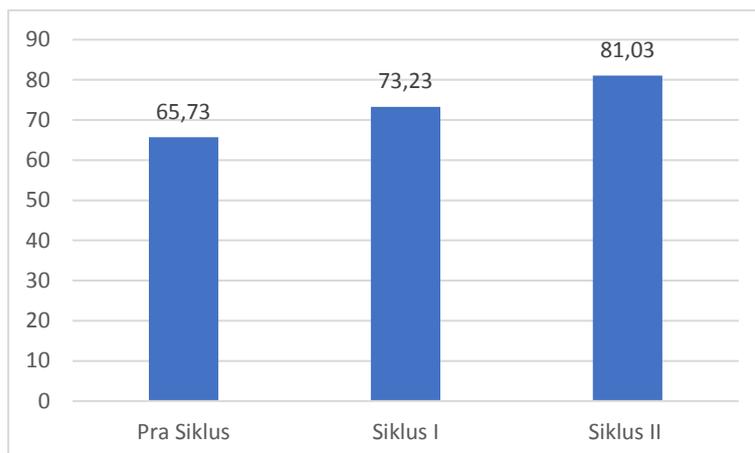
Tabel 1. Data Prestasi belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Peserta Didik | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Afka Abyanda Arifin | 75 | 80 | 90 |
| 2 | Ahmad Musthofa | 75 | 80 | 90 |
| 3 | Ariffa Humaira Ruchiana | 60 | 65 | 75 |
| 4 | Chiquita Laila | 50 | 60 | 75 |
| 5 | Deva Ahmad Vauzi | 75 | 80 | 85 |
| 6 | Dwita Safitri | 65 | 75 | 80 |
| 7 | Fathiya Zahda Fauziah Rahman | 80 | 90 | 100 |
| 8 | Ibrahim Azka Hariodinanto | 50 | 60 | 75 |
| 9 | Irfan Rizqollah | 75 | 80 | 85 |
| 10 | Karen Salsabila Sobari | 60 | 65 | 75 |
| 11 | Kendraningtias Hendarto | 65 | 75 | 80 |
| 12 | Keysha Nabila Rahmadhani | 60 | 75 | 80 |
| 13 | Kynaya Putri Wahidin | 60 | 65 | 75 |
| 14 | Lia Aliana | 65 | 75 | 80 |
| 15 | Muhamad Daffa Haeril | 75 | 80 | 85 |
| 16 | Muhamad Daniyal | 65 | 75 | 75 |
| 17 | Muhamad Haekhal Akbar | 80 | 90 | 100 |
| 18 | Muhamad Luthfi Ilham | 65 | 75 | 80 |
| 19 | Muhamad Syahrul Fadhillah | 75 | 80 | 90 |
| 20 | Muhammad Fahru Rizal Rohman | 60 | 65 | 75 |
| 21 | Muhammad Hendar | 50 | 60 | 75 |
| 22 | Nadlif Thilalsyah | 75 | 80 | 85 |
| 23 | Neza Kirania Sobari | 65 | 75 | 80 |
| 24 | Nurul Hidayati | 75 | 80 | 85 |
| 25 | Radit Statric Thawab | 60 | 65 | 75 |
| 26 | Raffalen Rizky Yulianto | 65 | 75 | 80 |
| 27 | Ratna Sari | 75 | 80 | 85 |
| 28 | Rohmat Maulana | 60 | 65 | 75 |
| 29 | Salsabilla Fajriana Tantu | 60 | 65 | 75 |

| No | Nama Peserta Didik | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------|-----------------------|------------|----------|-----------|
| 30 | Salwa Yunita Putri | 65 | 75 | 80 |
| 31 | Siti Anisah Fitriyani | 60 | 65 | 75 |
| 32 | Syifa Wadayanti | 65 | 75 | 80 |
| 33 | Thalita Sukma Andieni | 60 | 65 | 75 |
| 34 | Zalfa Navisha Wijaya | 65 | 75 | 80 |
| Jumlah Nilai | | 2235 | 2490 | 2755 |
| Rata-rata | | 65,73 | 73,23 | 81,03 |
| Nilai Terendah | | 50 | 60 | 75 |
| Nilai Tertinggi | | 80 | 90 | 100 |
| Nilai di bawah KKM | | 11 | 22 | 34 |
| Nilai di atas KKM | | 23 | 12 | 0 |
| Persentase Ketuntasan | | 32,35% | 64,71% | 100% |

Sumber: lembar ujikompetensi pra siklus, siklus I dan 2

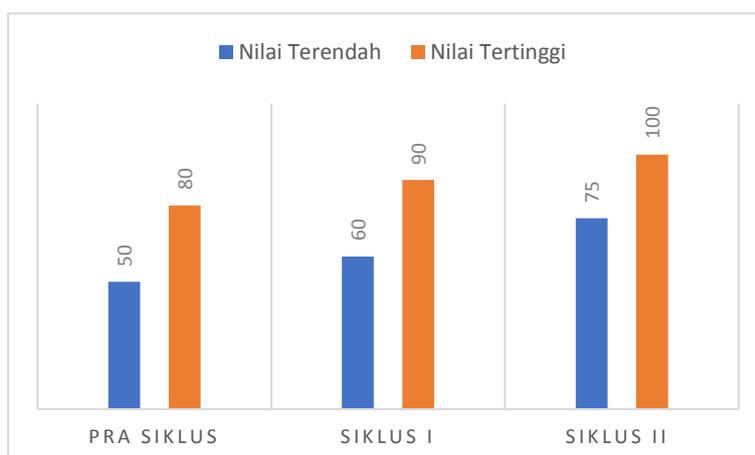
Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik dan memotivasinya untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dan kegiatan terakhir guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan pembelajaran aktivitas peserta didik pada pelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata aktivitas dan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II yang tergambar pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Prestasi belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

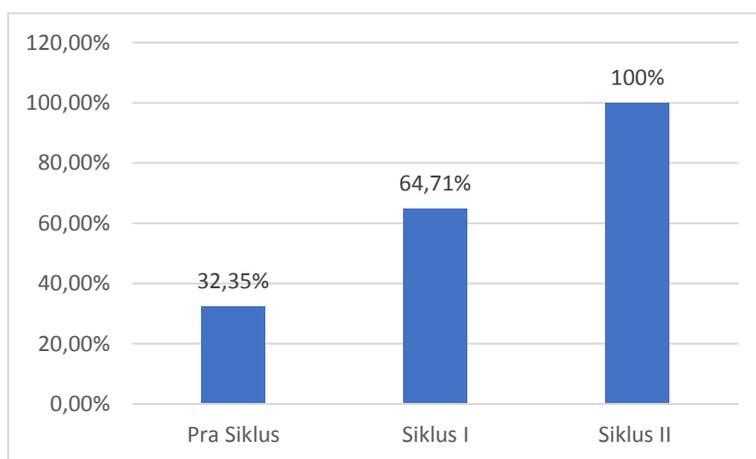
Berdasarkan Gambar 2 peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik nampak terlihat jelas pada saat pra siklus rata-rata hanya 65,73 maka pada siklus I meningkat menjadi 73,23 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,03. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada proses pembelajaran di siklus I dan siklus II mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.

Peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peningkatan Nilai Terendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 32,35% atau 11 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,71% atau 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya di atas KKM .

Data aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 84,31% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 93,14% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 83,33% dan pada siklus II ada 91,18%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 80,39% dan pada siklus II ada 87,25%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 89,21% dan pada siklus II 100%. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa peneliti saat menerapkan pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, kurang optimal dalam pengaturan waktu sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu pula pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini menjadi lebih efektif. Peserta didik lebih memahami tentang materi yang diberikan dan informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2009:7) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah memotivasi peserta didik untuk mendorong dan saling membantu di antara peserta didik dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang di sajikan oleh guru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* menunjukkan hasil yang memuaskan, peserta didik lebih aktif saat pembelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar di kelas VII F di SMP Negeri 11 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran

2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam mata pelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar, membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 84,31% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 93,14% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 83,33% dan pada siklus II ada 91,18%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 80,39% dan pada siklus II ada 87,25%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 89,21% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.
- 3) Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika tentang bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar di kelas VII F di SMP Negeri 11 Kota Bogor Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, rata-rata aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* sebesar 65,73. Pada saat pembelajaran diubah memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terjadi peningkatan pada siklus I 73,23 dan siklus II. 81,03. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 32,35% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkat pada siklus I menjadi 64,71% dan siklus II. 100%. Hasil siklus II. telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mansyur. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar

- Soejadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: konstataasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Priyanto. (2009). *Hakikat Pendidikan Matematika*. (online) <http://www.ajipriyanto.co.cc/2009/02/hakikat-pondidikan-matematika.html>